

---

**KEPEMIMPINAN PANJI YOSUA JEMAAT GMIM BUKIT KARMEL  
WILAYAH MAPANGET II**Ferdy Roring<sup>1</sup>.1,2,3Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen  
Universitas Sam Ratulangi Manado

e-mail: ferdy\_rg77@yahoo.com

**Abstrak;** Panji Yosua Pria Kaum Bapa Jemaat Bukit Karmel Mapanget merupakan faktor penting dalam organisasi Gereja Khususnya PKB, karena dapat menentukan berkembang luasnya Pelayanan Gereja maupun masyarakat. Pemimpinan dapat mempengaruhi setiap anggota yang ada dalam suatu Pelayanan Gereja. Semangat kepahlawanan, perjuangan dan kepelayanan Yosua menginspirasi dan memotivasi Pria Kaum Bapa Jemaat untuk melanjutkan perjuangan pelayanan dalam dimensi kehidupan demi membangun jemaat, khususnya Pria Kaum Bapa di Jemaat Bukit karmel Mapanget dalam melakukan perubahan agar terjadinya kegerakan yang simultan dan koprehensif dalam kepelayanan Pria Kaum Bapa sehingga seluruh anggota Panji Yosua ini tetap berkarya dalam dimensi pelayanan Pria Kaum Bapa Jemaat. Panji Yosua di jemaat bukit karmel mapanget adalah sebuah organisasi kemasyarakatan yang berfungsi mendinamiskan pelayanan dan kepelayanan Pria Kaum Bapa Jemaat dan ikut dalam proses pembangunan jemaat, pembangunan maysrakat Sulawesi Utara Pada Umumnya. Panji Yosua di jemaat bukit karmel mapanget ini juga berfungsi untuk meningkatkan persekutuan, kesaksian dan pelayananan sekaligus menanggulangi kemismikan, kekerasan, radikalisme, kerusakan lingkungan serta mencengah dan menangulangi penyakit social kemamsyaraktan. Dengan beberapa tujuan diatas maka akan memperlengkapapi setiap anggota panji yosua di jemaat GMIM bukit Karmel di Wilayah Mapanget dengan tujuan diadakan penyuluhan mengenai pemimpin yang baik dan benar di mata Tuhan Allah.

Kata kunci: Panji Yosua, Kepemimpinan

*Abstack; Panji Yosua Pria Kaum Bapa Jemaat Bukit Karmel Mapanget is an important factor in church organization especially PKB, because be able to developing extent the service of the Church and the community. Leaders can affect any member of which is in a church service. The spirit of heroism, struggle and Joshua serve was inspire and motivate to Pria Kaum Bapa Jemaat to continue the struggle of service in the dimensions of life for the sake of build up the church, particularly to Pria Kaum Bapa in the Bukit Karmel Mapanget make changes to the occurrence of spirit that simultaneous and comprehends if serve to Pria Kaum Bapa that all members Panji Yosua these remain working in service dimensions Pria Kaum Bapa. Panji Yosua Jemaat Bukit Karmel Mapanget is a social organization that serves to good service to Pria Kaum Bapa of the congregation and took part in the development process the church, community development North Sulawesi in general. Panji Yosua Jemaat Bukit Karmel Mapanget is also serves to increase fellowship, our testimony and services and reducing poverty, radicalism, damage social malfunction in the community. With some purpose above will be prepared to any member of a Panji Yosua Jemaat GMIM Bukit Karmel Wilayah Mapanget with the aim of held information about style a good leader and right in the Lord the God.*

## PENDAHULAUN

### Latar Belakang

Seorang pemimpin dapat melakukan berbagai cara dalam kegiatan mempengaruhi atau memberi motivasi orang lain atau bawahan agar melakukan tindakan-tindakan yang selalu terarah terhadap pencapaian tujuan organisasi. Cara ini mencerminkan sikap dan pandangan pemimpin terhadap orang yang dipimpinnya, dan merupakan gambaran gaya kepemimpinannya. Gaya kepemimpinan adalah suatu cara atau teknik seseorang dalam menjalankan suatu kepemimpinan. Gaya kepemimpinan dapat pula diartikan sebagai norma perilaku yang digunakan seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain seperti yang ia lihat. Dalam hal ini usaha menselaraskan persepsi diantara orang yang akan mempengaruhi perilaku dengan yang akan dipengaruhi menjadi amat penting kedudukannya.

Peran pemimpin yang sangat strategis dan penting bagi pencapaian misi, visi dan tujuan suatu organisasi, merupakan salah satu motif yang mendorong manusia untuk selalu menyelidiki seluk-beluk yang terkait dengan kepemimpinan. Dalam suatu organisasi atau perusahaan seorang pemimpin mempunyai gaya kepemimpinan yang berbeda dan tidak terlepas dari kekurangan dan kelebihan dari masing-masing gaya kepemimpinan.

Pentingnya gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh seorang pemimpin, maka seorang pemimpin yang baik harus dapat memberikan sumbangan yang positif bagi organisasi dalam hal meningkatkan kinerja karyawan. Thoah (2010), mengatakan gaya kepemimpinan adalah norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba memengaruhi perilaku orang lain untuk mencapai tujuannya.

### Masalah yang dihadapi.

Adapun permasalahan yang dihadapi adalah:

1. Karena merupakan sebuah organisasi kemasyarakatan yang berfungsi mendinamiskan pelayanan dan kepelayanan Pria Kaum Bapa Jemaat dan ikut dalam proses pembangunan jemaat, pembangunan masyarakat maka sangat dibutuhkan pemimpin yang cocok atau gaya pemimpin yang perlu di tonjolkan dalam pelayanan panji yosua,
2. Kurangnya pemahaman tentang gaya kepemimpinan bagi pengurus panji yosua jemaat.
3. Terbatasnya sumber daya manusia yang ada di jemaat untuk mengelolah akan organisasi panji yosua jemaat.

Persoalan prioritas mitra dalam aspek religi adalah menghadirkan pemimpin yang mampu membedakan gaya pemimpin yang baik dan benar ditengah pelayanan panji josua di jemaat agar supaya mutu pelayanan atau kehidupan bermasyarakat lebih baik dan sejahtera di dalam pelyanan gereja maupun masyarakat desa mapanget pada umumnya dan khususnya anggota jemaat Bukit karmel Mapanget MGI 3.

Justifikasi pengusul bersama mitra dalam menentukan kegiatan yang disepakati selama pelaksanaan program IbM. Adalah akan melaksanakan penjelasan materi yang berhubungan dengan gaya kepemimpinan dan akan role play tentang gaya pemimpin yang ada.

### Tujuan Dan Manfaat

#### Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai pada Iptek Bagi Masyarakat yakni IbM Kelompok Panji Yosua jemaat GMIM Bukit Karmel Wilayah Mapanget II adalah sebagai berikut:

1. Bagi peserta adalah anggota pengurus dan anggota panji Yosua di jemaat Bukit karmel akan mampu memahami dan mengerti akan gaya kepemimpinina yang baik dan benar.
2. Supaya pelayanan bagi jemaat/gereja dapat dijalankan dan terpenuhi akan tugas dan pelayanan bersama Tuhan.

#### Manfaat

Manfaat yang biasa diperoleh ataupun luaran yang dihasilkan ini adalah berupa jasa penyuluhan/seminar mengenai gaya pemimpin yang baik dan benar. Sehingga tugas dan panggilan sebagai pelayanan gereja maupun masyarakat bisa berjalan sesuai pertolongan dari Tuhan.

Bagi anggota panji yosua manfaat yang akan dirasakan oleh kelompok Panji Yosua di jemaat bukit karmel mapanget adalah sebuah organisasi kemasyarakatan yang berfungsi mendinamiskan pelayanan dan kepelayanan

Pria Kaum Bapa Jemaat dan ikut dalam proses pembangunan jemaat, pembangunan masyarakat Sulawesi Utara Pada Umumnya.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah art and science, in both sides tidak sekedar berorientasi ke dalam konsep kepemimpinan yang shopisticated tetapi juga mau melihat dan belajar dari praktik kepemimpinan yang ada. (Murdoko, 2013: 15). Sementara itu, pendapat lain menyebutkan bahwa gaya kepemimpinan adalah perilaku dan strategi, sebagai hasil kombinasi dari falsafah, keterampilan, sifat, sikap yang sering diterapkan seorang pemimpin ketika ia mencoba mempengaruhi kinerja bawahannya (Tampubolon, 2007).

Seorang pemimpin dalam suatu organisasi dapat melakukan berbagai cara dalam kegiatan mempengaruhi atau memberi motivasi orang lain atau bawahan agar melakukan tindakan-tindakan yang selalu terarah terhadap pencapaian tujuan organisasi. (Sompe, 2015)

### Jenis-Jenis Gaya Kepemimpinan

Berikut adalah jenis - jenis gaya kepemimpinan yang di kemukakan oleh Hasibuan (2007:170) sebagai berikut:

#### 1. Gaya Kepemimpinan Otoriter

Kepemimpinan otoriter adalah jika kekuasaan atau wewenang, sebagian besar mutlak tetap berada pada pimpinan atau pimpinan itu menganut system sentralisasi wewenang. Pengambilan keputusan dan kebijaksanaan untuk memberikan saran, ide, dan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan.

Karakteristik dari kepemimpinan otoriter yaitu:

- Bawahan hanya bertugas sebagai pelaksana keputusan yang telah ditetapkan pemimpin.
- Pemimpin menganggap dirinya orang yang paling berkuasa, paling pintar, dan paling cakap.
- Pengarahan bawahan dilakukan dengan memberikan instruksi/perintah, hukuman, serta pengawasan dilakukan secara ketat.

#### 2. Gaya kepemimpinan Partisipatif

Kepemimpinan partisipatif adalah apabila dalam kepemimpinannya dilakukan dengan cara persuasif, menciptakan kerja sama yang serasi, menumbuhkan loyalitas, dan partisipatif para bawahan. Pemimpin memotivasi bawahan agar merasa ikut memiliki perusahaan.

Karakteristik dari kepemimpinan partisipatif, yaitu:

- Bawahan harus berpartisipasi memberikan saran, ide, dan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan.
- Keputusan tetap dilakukan pimpinan dengan mempertimbangkan saran atau ide yang diberikan bawahannya.
- Pemimpin menganut system manajemen terbuka (open management) dan desentralisasi wewenang.

#### 3. Gaya Kepemimpinan Delegatif

Kepemimpinan delegatif apabila seorang pemimpin mendelegasikan wewenang kepada bawahan dengan lengkap. Dengan demikian, bawahan dapat mengambil keputusan dan kebijaksanaan dengan bebas atau leluasa dalam melaksanakan pekerjaan. Pemimpin tidak peduli cara bawahan mengambil keputusan dan mengerjakan pekerjaannya, sepenuhnya diserahkan kepada bawahan.

Karakteristik dari gaya kepemimpinan delegatif, yaitu:

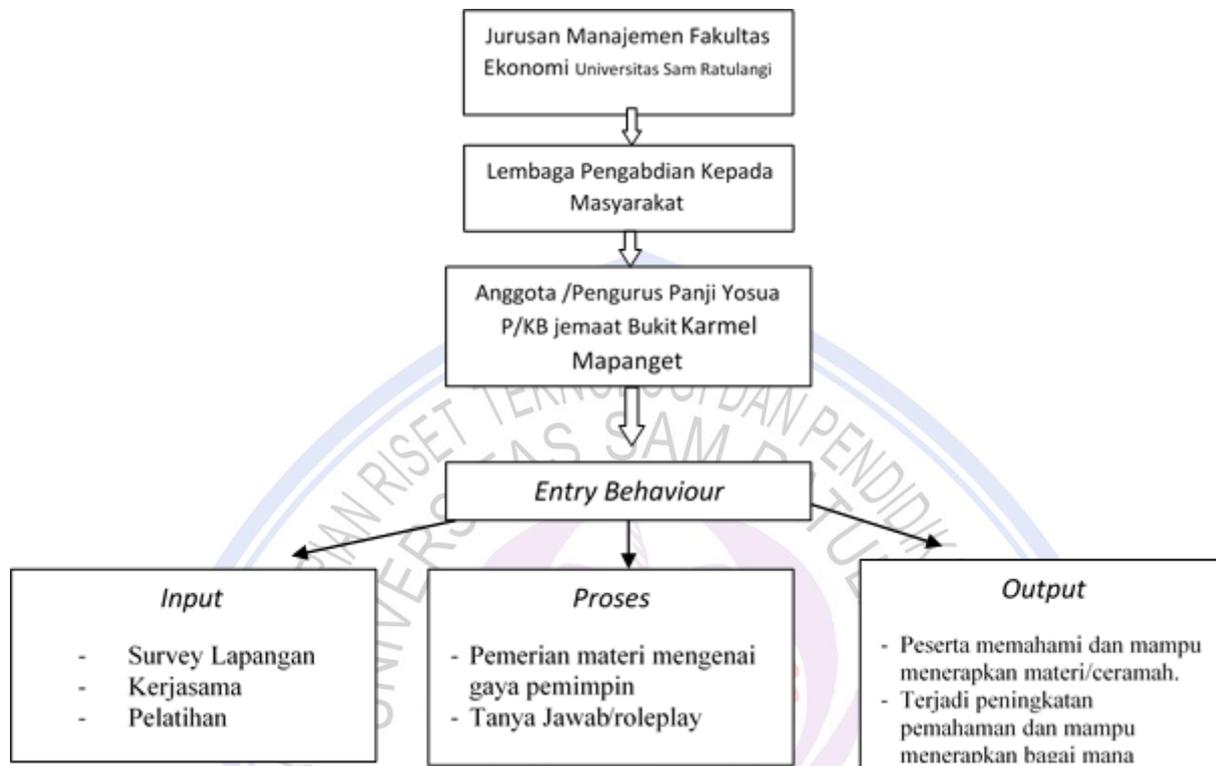
- Pimpinan menyerahkan tanggung jawab atas pelaksanaan kepada bawahan.
- Pimpinan tidak akan membuat peraturan-peraturan tentang pelaksanaan pekerjaan-pekerjaan itu dan hanya sedikit melakukan kontak dengan bawahannya.

## METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan yaitu akan menjelaskan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan yang memuat hal-hal sebagai berikut ini:

- Persoalan prioritas mitra dalam aspek religi adalah menghadirkan pemimpin yang mampu membedakan gaya pemimpin yang baik dan benar ditengah pelayanan panji josua di jemaat agar supaya mutu pelayanan atau kehidupan bermasyarakat lebih baik dan sejahtera di dalam pelayanan gereja maupun masyarakat desa mapanget pada umumnya dan khususnya anggota jemaat Bukit karmel Mapanget MGI 3.

2. Justifikasi pengusul bersama mitra dalam menentukan kegiatan yang disepakati selama pelaksanaan program. Adalah akan melaksanakan penjelasan materi/ceramah yang berhubungan dengan gaya kepemimpinan dan akan role play tentang gaya kepemimpinan yang ada.
3. Prosedur kerja untuk mendukung realisasi kegiatan yang ditawarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Prosedur kerja Kegiatan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Sejarah Singkat Panji Yosua Jemaat Bukit Karmel Mapanget

Inilah yang menjadi motto untuk Panji Yosua (Yosua 4:24). Adapun beberapa indikator mengenai motto dalam Yosua 4:24 yaitu:

1. Di dalam kepemimpinan Yosua, hanya ada satu Panji untuk memasuki tanah Kanaan.
2. Janji Tuhan memang ada di pundak Yosua.
3. Yosua ternyata menyimbolkan kesinambungan program ilahi. Karena, kepemimpinan Musa merekat pada Yosua. Melanjutkan kepemimpinan Musa, semua janji-janji Tuhan kepada Musa dilanjutkan oleh Yosua. Kepemimpinan Yosua juga adalah menghormati kesinambungan kepemimpinan, dalam arti tentang spiritualitas dari Yosua. Dia memiliki spiritualitas Musa, dan itu penting. Orang yang memiliki spiritualitas dalam pelayanan, dia akan memahami bahwa sekalipun periode pelayanan itu berakhir, tetapi spiritualitas kepemimpinan itu tidak boleh berakhir. Yosua juga yang menjadi pelaksana tugas secara operasional. Dengan demikian, figur seorang Yosua patut menjadi figur yang patut diteladani.
4. Ternyata dalam sejarah, Yosua dalam kepemimpinannya di tanah Kanaan tidak pernah ada apa yang disebut pembagian tanah yang tidak adil. Artinya, Yosua sangat menghormati suatu keadilan. Itulah sebabnya disebutkan, Panji Yosua adalah pelopor-pelopor keadilan dan tanah Kanaan itu dibagi-bagi dalam era kepemimpinan Yosua. Dalam kepemimpinan Yosua terjadi kesejahteraan, dan kehidupan yang berdampingan rukun dan damai.

5. Kelima, Yosua bertugas sampai pada akhir hayatnya sebagai abdi Allah. Tetapi spiritualitas kepemimpinan itu tidak hanya dijabarkan saat Yosua menjadi pemimpin, tetapi sudah mendarahdaging dalam kehidupan Yosua, sehingga sampai akhir hayatnya, ia hidup sebagai abdi Allah.

Semangat untuk melayani bagi anggota panji yosua jemaat yang dilantik pada bulan oktober 2015 pada acara HUT PKB Sinode GMIM Ke 54 tahun di Lapangan Sparta Tikala Kota Manado ini bagi anggota Panji Yosua akan membuktikan perjuangan nabi Yosua menginspirasi dan memotivasi Pria Kaum Bapa Jemaat untuk melanjutkan perjuangan pelayanan dalam dimensi kehidupan demi membangun jemaat, khususnya Pria Kaum Bapa di Jemaat Bukit karmel Mapanget dalam melakukan perubahan agar terjadinya kegerakan yang simultan dan koprehensif dalam pelayanan Pria Kaum Bapa sehingga seluruh anggota Panji Yosua ini tetap berkarya dalam dimensi pelayanan Pria Kaum Bapa Jemaat.

Panji Yosua di jemaat bukit karmel mapanget ini pula bergerak maju untuk membantu pemerintah desa mapanget dalam hal kematian bagi anggota masyarakat di desa Mapanget khususnya di perumahan mapanget geriya indah 3 (MGI 3) yang saling membantu dalam hal keluarga yang terdimpa kedukaan atau kematian salah satu anggota keluarga maka panji yosua ini hadir dalam persiapan pembuatan tenda, pemakaman dan lain sebagainya.

Adapun Tugas utama dari Pria Kaum Bapa yang didalamnya anggota Panji Yosua adalah menjaga keamanan, ketentraman dan kesejaktraan bersama baik sebagai umat maupun sebuah bangsa. Untuk mewujudkan tugas diatas maka Panji Yosua GMIM terbentuk untuk aras Sinode dengan pimpinan/ketua disebut Panglima sedangkan aras Wilayah dan jemaat pemimpin disebut Komandan Panji Yosua. (S. Liow: 2015)

Panji Yosua Jemaat GMIM "Bukit Karmel" Mapanget terbentuk berdasarkan SK Komisi PKB jemaat Nomor : 008/SK/K-PKB/JBKM/X/2015 per tanggal 15 Oktober 2016 dan telah dilantik pada acara HUT PKB Sinode GMIM di Lapangan Tikala Kota Manado pada tanggal 16 Oktober 2015.

### **Pembahasan**

Seorang pemimpin dalam suatu organisasi dapat melakukan berbagai cara dalam kegiatan mempengaruhi atau memberi motivasi orang lain atau bawahan agar melakukan tindakan-tindakan yang selalu terarah terhadap pencapaian tujuan organisasi/perusahaan.

Jenis-Jenis Gaya Kepemimpinan:

- a. Gaya Kepemimpinan Otoriter.
- b. Gaya kepemimpinan Partisipatif.
- c. Gaya Kepemimpinan Delegatif.

### **Gaya Kepemimpinan Otoriter.**

Kepemimpinan otoriter adalah jika kekuasaan atau wewenang, sebagian besar mutlak tetap berada pada pimpinan atau pimpinan itu menganut system sentralisasi wewenang. Pengambilan keputusan dan kebijaksanaan untuk memberikan saran, ide, dan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan.

Karakteristik kepemimpinan otoriter yaitu:

1. Bawahan hanya bertugas sebagai pelaksana keputusan yang telah ditetapkan pemimpin.
2. Pemimpin menganggap dirinya orang yang paling berkuasa, paling pintar, dan paling cakap.
3. Pengarahan bawahan dilakukan dengan memberikan instruksi/perintah, hukuman, serta pengawasan dilakukan secara ketat.

### **Gaya kepemimpinan Partisipatif.**

Kepemimpinan partisipatif adalah apabila dalam kepemimpinannya dilakukan dengan cara persuasif, menciptakan kerja sama yang serasi, menumbuhkan loyalitas, dan partisipatif para bawahan. Pemimpin memotivasi bawahan agar merasa ikut memiliki perusahaan.

Karakteristik pemimpin partisipatif, yaitu:

1. Bawahan harus berpartisipasi memberikan saran, ide, dan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan.
2. Keputusan tetap dilakukan pimpinan dengan mempertimbangkan saran atau ide yang diberikan bawahannya.
3. Pemimpin menganut system manajemen terbuka (open management) dan desentralisasi wewenang.

**Gaya Kepemimpinan Delegatif.**

Kepemimpinan delegatif apabila seorang pemimpin mendelegasikan wewenang kepada bawahan dengan lengkap. Dengan demikian, bawahan dapat mengambil keputusan dan kebijaksanaan dengan bebas atau leluasa dalam melaksanakan pekerjaan. Pemimpin tidak peduli cara bawahan mengambil keputusan dan mengerjakan pekerjaannya, sepenuhnya diserahkan kepada bawahan.

Karakteristik gaya kepemimpinan delegatif, yaitu:

1. Pimpinan menyerahkan tanggung jawab atas pelaksanaan kepada bawahan.
2. Pimpinan tidak akan membuat peraturan-peraturan tentang pelaksanaan pekerjaan-pekerjaan itu dan hanya sedikit melakukan kontak dengan bawahannya.

Studi Universitas Iowa para ahli berpendapat Lippit and White dalam Sutarto (1991:72) mengatakan ada tiga gaya kepemimpinan yaitu;

1. Otoriter (*authoritarian*)
2. Demokrasi (*democratic*)
3. Kebebasan (*laissez-faire*)

Ciri-ciri pemimpin yang Otoriter sebagai berikut:

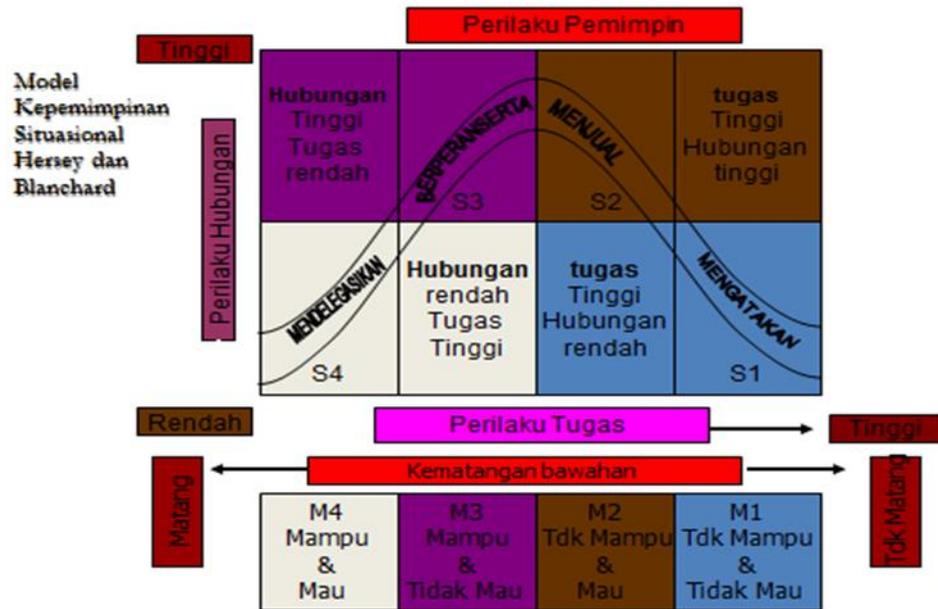
1. Wewenang mutlak terpusat pada pimpinan
2. Keputusan dan kebijakan dibuat oleh pimpinan
3. Komunikasi berlangsung satu arah
4. Pengawasan dilakukan secara ketat
5. Prakarsa dari atas dan tanpa kesempatan bawahan untuk memberikan saran
6. Lebih banyak kritik daripada pujian
7. Pimpinan menuntut kesetiaan dan prestasi sempurna
8. Tangung jawab keberhasilan organisasi dipikul oleh pimpinan.

Ciri-ciri pemimpin Demokratis (*democratic*)

1. Wewenang pimpinan tidak mutlak.
2. Pimpinan bersedia melimpahkan wewenang kepada bawahan
3. Keputusan dan kebijakan dibuat bersama antara pimpinan dan bawahan.
4. Komunikasi berlangsung dua arah.
5. Pengawasan dilakukan secara wajar
6. Bawahan diberi kesempatan untuk berprakarsa dan menyampaikan saran
7. Tugas kepada bawahan lebih bersifat permintaan daripada instruksi
8. Pujian dan kritik kepada bawahan diberikan secara seimbang
9. Terdapat suasana saling percaya dan saling menghargai
10. Tanggung jawab dipikul bersama dengan bawahan.

Kebebasan (*laissez-faire*) adalah:

1. Pimpinan melimpahkan sepenuhnya kepada bawahan
2. Keputusan dan kebijakan lebih banyak diserahkan kepada bawahan
3. Pimpinan hanya berkomunikasi apabila diperlukan oleh bawahan.
4. Hampir tidak ada pengawasan.
5. Pemrakarsa selalu datang dari bawahan
6. Hampir tidak ada pengarahan dari pimpinan
7. Kepentingan pribadi lebih dominan daripada kepentingan kelompok
8. Tanggung jawab dipikul oleh orang perorang



Gambar 2. Model Kepemimpinan Situasional Hersey dan Blanchard

### Indikator gaya kepemimpinan

1. Sifat.  
Sifat seorang pemimpin sangat berpengaruh dalam gaya kepemimpinan untuk menentukan keberhasilannya menjadi seorang pemimpin yang berhasil, serta ditentukan oleh kemampuan pribadi pemimpin. Kemampuan pribadi yang dimaksud adalah kualitas seseorang dengan berbagai sifat, atau ciri-ciri di dalamnya.
2. Kebiasaan.  
Kebiasaan memegang peranan utama dalam gaya kepemimpinan sebagai penentu pergerakan perilaku seorang pemimpin yang menggambarkan segala tindakan yang dilakukan sebagai pemimpin baik.
3. Temperamen.  
Temperamen adalah gaya perilaku seorang pemimpin dan cara khasnya dalam memberi tanggapan dalam berinteraksi dengan orang lain. Beberapa pemimpin bertemperamen aktif, sedangkan yang lainnya tenang. Deskripsi ini menunjukkan adanya variasi temperamen.
4. Watak.  
Watak seorang pemimpin yang lebih subjektif dapat menjadi penentu bagi keunggulan seorang pemimpin dalam mempengaruhi keyakinan (*determination*), ketekunan (*persistence*), daya tahan (*endurance*), dan keberanian (*courage*).
5. Kepribadian.  
Kepribadian seseorang pemimpin menentukan keberhasilannya yang ditentukan oleh sifat-sifat karakteristik kepribadian yang dimilikinya.

### Kepemimpinan Transformasional Yesus Kristus

Gambaran Yesus sebagai pemimpin transformasional:

1. Pelayan : Pelayanan, dukungan dan pemberdayaan
2. Gembala : Kepedulian, keberanian dan tuntunan.
3. Pengurus : Dapat dipercaya dan mampu mempertanggung-jawabkan

### Sifat Kepemimpinan Transformasional Yesus:

1. *Ennoble* (memaknai)
  - a. Memberi atau menanamkan makna dan tujuan maupun cara kerja.
  - b. Menanamkan visi dan misi.  
Dengan cara: memberi alasan, memotivasi, inovasi, merumuskan visi, misi dan tujuan.

- Pemimpin dan anggota berinisiatif dan proaktif.
2. *Enable* (memampukan)
    - a. Mendorong pengikut utk mampu berdaya guna dan efektif.
    - b. Menggunakan pendekatan manusiawi
    - c. Pengikut merasa memiliki apa yang harus dibuat, tanpa merasa diperintah.  
Di lakukan dengan HATI yang berbelas kasih.
  3. *Empower* (memberdayakan)
    - a. Membangkitkan kegairahan
    - b. Membangun kepercayaan
    - c. Menghasilkan tindakan
    - d. Dengan komitmen yang tinggi
    - e. Memberi kepercayaan  
Untuk berkembang dan berdaya.
  4. *Encourage* (mendorong).
    - a. Mendorong untuk membuahkan hasil.
    - b. Menghasilkan perubahan-perubahan besar secara terus-menerus.
    - c. Membeharui diri terus-menerus.  
Menemukan potensi sendiri dan mendorong orang lain/pengikut menemukan potensi mereka

Pertanyaan pada Diskusi/penyuluhan:

1. Apa saja yang perlu dikomunikasikan dan cara berkomunikasi kepada anggota Panji Yosua?  
Jawaban;
  - Apa saja yang perlu dikomunikasikan?  
Tentu Tujuan-tujuan, misi, rencana dan strategi, hasil yang dicapai dalam kegiatan jemaat/PKB, prediksi-prediksi kejadian yang akan terjadi, alasan-alasan diadakan kegiatan, bantuan yang disediakan oleh/bagi jemaat, keinginan-keinginan bapak-bapak dan jemaat.
  - Bagaimana cara berkomunikasi?  
Sebanyak mungkin komunikasi tatap muka dengan Pimpinan Panji Yosua dan Pelayan Khusus, dan harus memilih orang yang benar-benar dapat diajak berbicara mengenai rencana pengembangan jemaat, mintalah pada jemaat dalam hal apa mereka ingin mendapat informasi lebih banyak tentang kebutuhan dan masalah jemaat.
2. Bagaimana mengetahui Indikator komunikasi yg buruk/tdk berhasil ?:  
Rasa gelisah dan tegang, tidak peduli dan tidak perhatian, usaha semakin berkurang dan melemah, keras kepala dan kurang kerja-sama, banyak menuntut, sering absen dan senang bertengkar.
3. Bagaimana menghadapi anggota/jemaat yang suka bikin ribut dan merusak hubungan baik?  
Pemimpin yang baik perlu:  
Memberikan contoh yang benar, menghentikan masalah pada permulaan jika masalah itu potensial menjadi masalah serius, mencoba sesuatu yang positif, menghindari bias-bias emosi pribadi, mendisiplinkan untuk menghindari cemoohan dan hilangnya rasa hormat, bertindak sgera terhadap keluhan, menjaga kepala tetap dingin.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan.

Dalam pelaksanaan program ini yakni Ipteks Bagi Masyarakat IbM Kelompok Panji Yosua Jemaat GMIM Bukit Karmel Mapanget dapat dilihat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengurus/anggota panji yosua akan mempraktekan dan menjalankan apa dan syarat menjadi seorang pemimpin dari segi gaya kepemimpinan yang baik dan benar ditengah pelayanan tugas sebagai warga Gereja maupun masyarakat.
2. Pengurus/anggota panji yosua lebih semangat untuk saling memotivasi dalam hal kehadiran dalam ibadah jika mampu memahami setalah menjalan gaya kepemimpinan yang cocok dilingkungan warga Gereja/Jemaat.
3. Pengurus panji yosua berusaha bukan hanya tercapai tujuan organisasi tapi harus menyelesaikan masalah seperti memberi wawasan, tunjukkan bahwa anda serius mendengarkan dan peduli, berusaha untuk melihat

sesuatu yang baik dalam diri anggota atau dalam jemaat, tanyakan kesan dan pendapat anggota/jemaat atas tanggapan.

**Saran**

1. Sebaiknya menyimpan semua pembicaraan, yang sifat negative dan berdoa bagi mereka dan tetap menghargai mereka anggota panji yosua.
2. Pemimpin Panji Yosua/anggota panjia yosua menjadi contoh dan teladan bagi Gereja dan Jemaat serta masyarakat.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Anthonius Sompe, Pdt (2015) *Pemahaman Telogis Panji Yosua P/KB Sinode GMIM*, Departmen Ajaran Sinode GMIM.
- Hasibuan, M. S.P (2005). *Organisasi*. Bumi Akasara. Jakarta.
- Hasibuan, M. S.P (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Cetakan 9. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hasibuan, M. S.P. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Cetakan keenam belas. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Tampubolon, B. D (2007). *Analisis Faktor Gaya Kepemimpinan dan Faktor Etos Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Organisasi Yang telah Menerapkan SNI 10-9001-2001*. Jurnal Standardisasi. No 9. Hal: 106-115.
- Murdoko, E. W. H (2013). *Optimalkan The Leader In You*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Panduan Panjia Yosua PKB GMIM (2015) Tomohon 4 Juli 2015.